

Membangun Motivasi dan Kreatifitas Berwirausaha

Ninik Lukiana¹, Ainun Jariah², Jesi Irwanto³, Hartono⁴

Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang¹²³⁴

Email: ibundaninik@gmail.com¹, anjar040820@gmail.com², jesyirwanto@gmail.com³, hartono.wiga234@gmail.com⁴

Abstrak

Home industry "Dfanda Rotan" merupakan salah satu industri kerajinan rotan sintetis dan berorientasi ekspor dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat salah satu langkahnya adalah peningkatan kualitas manajemen sumber daya manusia, khususnya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang kewirausahaan, agar tenaga kerja khususnya para pemuda mengenali, berminat, termotivasi dan mampu menjadi wirausahawan tangguh. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan sebagai wujud solusi kebutuhan mitra dalam menghadapi persaingan, yaitu salah satu dengan memberikan proses pembelajaran dalam bentuk sosialisasi membangun motivasi dan kreatifitas berwirausaha kepada karyawan dan masyarakat sekitarnya, dan pemberian salah satu alat. Indikator yang akan dicapai antara lain: memahami perannya untuk meningkatkan kualitas manajemen sumber daya manusia, menambah wawasan para pemuda tentang wirausaha, dan memotivasi minat pemuda dalam berwirausaha, menumbuhkan rasa kemandirian bagi pemuda, sehingga setelah dianggap mampu tidak hanya berorientasi menjadi pencari kerja, tetapi mampu membuat lapangan kerja, dan menumbuhkan kesadaran pemuda desa akan tanggung jawab sebagai generasi penerus dan sosialnya di masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan ceramah dan diskusi menyampaikan sosialisasi untuk membangun motivasi dan kreatifitas berwirausaha kepada karyawan dan masyarakat sekitar tempat Mitra.

Kata Kunci: Kerajinan Rotan Sintetis, *Home Industry*, Dfanda Rotan.

PENDAHULUAN

Salah satu sektor industri yang telah berkembang saat ini dan telah berhasil menembus pasar internasional adalah industri kerajinan rotan. Barang-barang kerajinan rotan umumnya banyak diperdagangkan baik di tingkat lokal maupun internasional. Produk *furniture* atau mebel berbahan baku rotan dari Indonesia telah banyak diminati oleh konsumen luar negeri. Produk yang dijual ke luar negeri merupakan produk kualitas ekspor, proses pengerjaannya pun membutuhkan keterampilan khusus. Secara nasional pengembangan usaha industri kerajinan rotan akan memberikan dampak positif terhadap pemanfaatan sumber daya alam Indonesia secara optimal, sekaligus dapat menambah pendapatan devisa negara.

Rotan sintetis meskipun merupakan produk tiruan, tetapi kualitasnya cukup bersaing dengan rotan asli, dan mempunyai kelebihan antara lain: mempunyai daya tahan lebih lama sehingga pemakaian di ruangan terbuka bisa tahan cuaca sampai lebih dari 5/lima tahun, beratnya yang lebih ringan sehingga mudah dipindahkan, mudah dalam penganyaman dalam berbagai bentuk, perawatannya lebih mudah, dan tidak memiliki keterbatasan stok bahan. Oleh itu rotan sintetis menjadi pilihan yang menarik dalam memasarkannya terlebih bagi usaha industri mebel/*furniture*, salah satunya. *home industry* "Dfanda Rotan".

Home industry "Dfanda Rotan" merupakan salah satu industri kerajinan berbahan baku rotan sintetis dikelola oleh pemilik perseorangan yaitu Bapak Wahyudi, sekaligus sebagai pimpinan yang mengatur segala kebutuhan dalam proses produksi macam-macam kerajinan anyaman rotan sintetis

untuk menjadi produk kreatif yang memiliki nilai jual. Proses produksi kerajinan anyaman rotan sintesis mengutamakan pada sumber daya manusia yang mempunyai ketrampilan dan keuletan. Salah satu upaya "Dfanda Rotan" Sintesis dan Manufakture agar tetap mampu bersaing dan mempunyai keunggulan tertentu dari produknya, adalah perlunya dan pentingnya untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha kepada tenaga kerjanya khususnya dan kepada masyarakat Desa Jatisari Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Kebutuhan mitra dalam menghadapi persaingan salah satu upaya dengan peningkatan kualitas manajemen sumber daya manusia, khususnya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang kewirausahaan, agar tenaga kerja khususnya para pemuda mengenali, berminat, termotivasi dan mampu menjadi wirausahawan tangguh. Langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pendampingan yang bersifat sosialisasi membangun motivasi dan kreatifitas berwirausaha kepada karyawan dan masyarakat sekitarnya. Motivasi menurut Rainey (2014) berasal dari bahasa latin "movere" yang artinya bergerak. Motivasi didefinisikan sebagai kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang menimbulkan kegigihan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai (Faria, dkk., 2021:133). Motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Faria, dkk., 2021:133). Seorang individu akan melihat berbagai peluang, kesempatan, serta kekuatan yang dimilikinya untuk mencapai tujuannya. Menurut Sánchez & Sahuquillo (2012) motivasi yang dimiliki oleh individu akan mempengaruhi keputusan-keputusan. Salah satu keputusan yang dibuat oleh individu adalah keputusan untuk berwirausaha.

Wirausaha merupakan seseorang yang secara mandiri melakukan kegiatan produktif dengan memanfaatkan peluang untuk menciptakan usaha baru (Hadayati., 2011). Seseorang dapat mewujudkan tujuannya salah satunya dengan melakukan kegiatan wirausaha. Tujuan yang akan dicapai wirausahawan salah satunya adalah keinginan untuk mendapatkan keuntungan/profit. Keinginan tersebut menurut (Faria, dkk., 2021:133) perlu mendapat dorongan/motivasi baik dari diri individu itu sendiri maupun dari luar diri individu. Banyak individu yang sudah memiliki kemampuan atau keahlian untuk berwirausaha, tapi masih kurang tertarik untuk melakukan kegiatan wirausaha atau tidak terdorong untuk melakukan pengembangan dari usaha yang sudah dijalankan.

Lokasi Mitra mempunyai potensi sumber daya manusia bisa menumbuhkan jiwa wirausaha. Sehingga di butuhkan pembinaan dan pengembangan jiwa kewirausahaan, dan Bapak Wahyudi sebagai pemilik mempunyai cita-cita yang mulia yaitu ingin meningkatkan potensi anak-anak muda, sehingga dapat membantu perekonomian keluarga dan warga sekitar khususnya, dan secara umum anak-anak muda jangan sampai menyerah, selalu dan terus berinovasi untuk memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Lumajang. Tetapi tenaga kerja Mitra yang terdiri dari anak-anak muda dan ibu-ibu rumah tangga masih kurang atau bahkan belum tahu pengetahuan tentang wirausaha. Karyawan khususnya dan umumnya masyarakat sekitar Mitra memerlukan motivasi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaannya sehingga terus bersemangat dalam menjalankan tugas/pekerjaannya dan mampu memunculkan ide-ide kreatif dan inovatif untuk mampu menciptakan lapangan pekerjaan buka hanya sekedar sebagai pekerja.

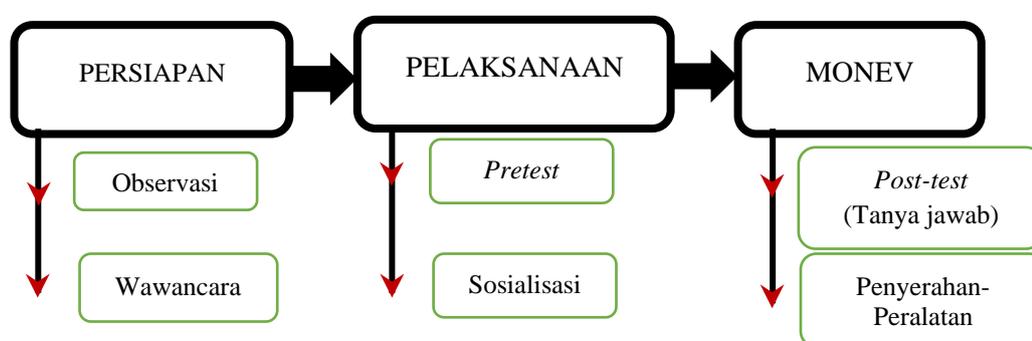
Solusi untuk menghadapi salah satu masalah sumber daya manusia Mitra adalah pendampingan yang bersifat sosialisasi membangun motivasi dan kreatifitas berwirausaha kepada karyawan dan masyarakat sekitarnya, dan pemberian salah satu alat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai tujuan untuk membuka wawasan dan menanamkan semangat serta rasa percaya diri berwirausaha kepada para karyawan dan masyarakat sekitarnya. Merupakan upaya memotivasi meningkatkan semangat: 1) untuk mengoptimalkan kualitas ketrampilan di bidangnya, 2) di bidang wirausaha dan membentuk lapangan pekerjaan (merubah budaya dari mencari kerja menjadi budaya menciptakan lapangan kerja), dan 3) untuk selalu meningkatkan proses aktivitas yang berorientasi wirausaha dan meningkatkan minat dan niat pemuda dimasyarakat yang berjiwa wirausaha.

Memberikan dan menyampaikan wawasan dari teori peristiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) mempunyai peran dan penting untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha dalam menghadapi kompleksitas menjalankan dan menciptakan peluang bisnis yang inovatif. Kemampuan wirausaha (*entrepreneur*) di dalam dunia usaha sangat penting dalam menjalankan usaha. Penerapan kewirausahaan merupakan kegiatan dalam rangka meraih peluang terbaik, yang berkaitan dengan bidang usaha berbasis keuntungan.

Sehingga “Dfanda Rotan” Sintesis dan Manufaktur usahanya semakin berkembang, dapat meningkatkan daya saing di pasar lokal dan di pasar regional bahkan layak di pasar nasional dan *go international*, serta tercapai keinginan bapak Wahyudi lebih bertambah terserapnya tenaga kerja dengan pengembangan dan kuantitas produk, serta menambah wawasan, sikap mental, dan ketrampilan kewirausahaan dalam pengembangan diri serta pengembangan wawasan berbisnis kepada karyawannya khususnya juga secara umum para pemuda serta ibu-ibu rumah tangga di Desa Jatisari Kecamatan Tempeh.

METODE

Masalah Mitra antara lain kurangnya pengetahuan tentang wirausaha dari tenaganya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai wujud solusi kebutuhan mitra dalam menghadapi persaingan, yaitu salah satu dengan peningkatan kualitas manajemen sumber daya manusia, khususnya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang kewirausahaan, agar tenaga kerja khususnya para pemuda mengenali, berminat, termotivasi dan mampu menjadi wirausahawan tangguh. Fokus solusinya adalah memberikan proses pembelajaran dalam bentuk sosialisasi membangun motivasi dan kreatifitas berwirausaha kepada karyawan dan masyarakat sekitarnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah: tahap pertama melakukan observasi dan survei awal ke mitra, tahap ke dua: kegiatan pelaksanaan kegiatan sosialisasi membangun motivasi dan kreatifitas berwirausaha kepada karyawan dan masyarakat sekitarnya (*pre-test*), dan pemberian salah satu alat produksi (pemotong/gunting bahan baku besi), tahap ke tiga: monitoring dan evaluasi dengan melakukan tanya jawab dengan peserta (*post-test*).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan
Sumber: Hasil Riset, 2022

Pengumpulan data primer yaitu dengan metode observasi dan survei, kegiatan survei dan wawancara dilaksanakan untuk melihat kondisi usaha mitra: proses produksi, produk-produknya, dan menggali informasi terkait permasalahan dalam pengembangan usaha mitra. Wawancara kepada Bpk. Bapak Wahyudi selaku pemilik “Dfanda Rotan” tentang profil usaha, upaya pengembangan dan peningkatan ketrampilan karyawan, dan kepada beberapa karyawan Mitra. Penyampaian materi mengenai konsep motivasi dan kewirausahaan. Dilanjutkan kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan peserta, dan evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan dengan cara meminta respon dari peserta tentang pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan metode dan solusi yang disepakati bersama dengan mitra “Dfanda Rotan” Sintesis dan Manufaktur di Desa Jatisari Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang, dari persoalan utama yaitu antara lain mengadakan pendampingan dalam bentuk sosialisasi membangun motivasi dan kreatifitas berwirausaha kepada karyawan dan masyarakat sekitarnya, dan pemberian salah satu alat produksi.

Tahap persiapan, awal kunjungan ke mitra melakukan survei/riset awal ke mitra untuk berdiskusi dan wawancara membahas permasalahan usaha mitra. Hasil observasi dan wawancara awal yaitu:



Gambar 2. Kunjungan Awal Riset ke lokasi Mitra
Sumber: Hasil Riset, 2022

menggal beberapa informasi profil, proses produksi dan produk, serta permasalahan terkait dengan ekspansi/pengembangan usaha Mitra. Hasil diskusi disepakati pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah memberikan proses pembelajaran dalam bentuk sosialisasi membangun motivasi dan kreatifitas berwirausaha kepada karyawan dan masyarakat sekitarnya.



Gambar 3. Proses Produksi
Sumber: Hasil Riset, 2022



Gambar 4 Produk
Sumber Hasil Riset 2022

Tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi membangun motivasi dan kreatifitas berwirausaha kepada karyawan dan masyarakat sekitarnya di awali dengan (*pre-test*). Tujuan/capaian sosialisasi anatara lain: antara lain: 1) memahami perannya untuk meningkatkan kualitas manajemen sumber daya manusia, 2) menambah wawasan para pemuda tentang wirausaha, dan memotivasi minat pemuda dalam berwirausaha, 3) menumbuhkan rasa kemandirian bagi pemuda, sehingga setelah dianggap mampu tidak hanya berorientasi menjadi pencari kerja, tetapi mampu membuat lapangan kerja, menumbuhkan kesadaran pemuda desa akan tanggung jawab sebagai generasi penerus dan sosialnya di masyarakat.



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi
Sumber: Hasil Riset, 2022

Tahap monitoring dan evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan dengan cara meminta respon dari peserta tentang pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan, dan pemberian salah satu alat produksi (pemotong/gunting bahan baku besi). Proses monitoring dan evaluasi dari dosen Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang yang berkelanjutan untuk pengembangan program-program pengabdian masyarakat untuk periode ke depan.



Gambar 6. Kegiatan Money-Penyerahan Bantuan Alat Produksi
Sumber: Hasil Riset, 2022

Tabel . Evaluasi Hasil Kegiatan

No.	Uraian	Persentase
1.	Pekerjaan yang saya inginkan:	
	a. Bekerja pada orang lain b. Berencana usaha sendiri/Wirusaha	43,8% 56,2%
2.	“Setelah mengikuti sosialisasi kewirausahaan:	
	a. saya telah mengetahui dan memahami tentang ke wirausahaan:	43,8%
	(i) ya	35,5%
	(ii) tidak	20,7%
	(iii) mungkin	
b. menambah wawasan saya tentang pentingnya wirusaha:	28,0%	
(i) ya	37,6%	
(ii) tidak	34,4%	
(iii) mungkin		
c. saya mengetahui langkah-langkah mencapai kesuksesan dalam berwirusaha:		
(i) ya	33,8%	
(ii) tidak	26,0%	

	(iii) mungkin	40,2%
	d. saya mempunyai kemauan untuk percaya diri untuk menjalankan usaha:	
	(i) ya	30,8%
	(ii) tidak	50,6%
	(iii) mungkin”.	18,6%
	e. saya harus selalu belajar untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan saya:	
	(i) ya	48,3%
	(ii) tidak	22,5%
	(iii) mungkin	29,2%

Sumber: Hasil riset, 2022



Gambar 6. Mitra Mengikuti Bazar dan Workshop
Sumber: Hasil Riset, 2022

KESIMPULAN

“Dfanda Rotan” Sintesis dan Manufaktur merupakan salah satu sektor industri telah mampu menyerap tenaga (para pemuda dan ibu-ibu rumah tangga) di wilayahnya, yang mengutamakan pada sumber daya manusia yang harus mempunyai ketrampilan dan keuletan. Salah satu upaya mitra yaitu bapak Wahyudi sebagai pemilik usaha, agar tetap mampu bersaing dan mempunyai keunggulan tertentu dari produknya, adalah perlunya dan pentingnya untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha kepada tenaga kerjanya khususnya dan kepada masyarakat Desa Jatisari Kecamatan Tempeh.

Salah satu solusi yang disepakati bersama dengan mitra mengadakan pendampingan dalam bentuk sosialisasi membangun motivasi dan kreatifitas berwirausaha kepada karyawan dan masyarakat sekitarnya, karena pentingnya memberikan sosialisasi kewirausahaan sebagai peningkatan kualitas dan nilai tambah produk sehingga membentuk potensi pemasaran tidak hanya di tingkat domestik namun juga ekspor.

Menumbuhkan rasa kemandirian bagi pemuda, sehingga setelah dianggap mampu tidak hanya berorientasi menjadi pencari kerja, tetapi mampu membuat lapangan kerja (merubah budaya dari

mencari kerja menjadi budaya menciptakan lapangan kerja), dan menumbuhkan kesadaran pemuda desa akan tanggung jawab sebagai generasi penerus dan sosialnya di masyarakat.

Pemilik/Mitra dan Karyawan khususnya serta pada umumnya masyarakat sekitarnya untuk selalu ada upaya merubah budaya dari mencari kerja menjadi budaya menciptakan lapangan kerja, dengan selalu belajar dan belajar, melalui pengembangan teknologi dengan mencari informasi antara lain: tips menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*/kewirausahaan dan *entrepreneur*/wirausaha, tips menjadi pengusaha sukses, biografi dan kisah sukses orang lain, mengikuti acara-acara *talkshow*, seminar dan *workshop* kewirausahaan.

REFERENCES

- Faria Wita, M. Ichsan H, & Iisnawati (2021). Penyuluhan Motivasi Kewirausahaan bagi Masyarakat Desa Tanjung Raya Kecamatan Sikamerindu Kabupaten Lahat. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2 (2):133-138. <http://index.php/jscs>.
- Hadiyati, Ernannii (2011). Kerativitas dan Inovasi Berpengaruh terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 13, No. 1.:118-16.
- N Lukiana, RB Sulistyana. (2021). Penguatan Usaha Kecil Berbasis Godong Simbukan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Lumajang. *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi)*. Vol. 2 No. 311-15. <http://journal.pdmi-pusat.org/index.php/jas/issue/archive>.
- Rainey, H. G. (2014). Motivation and Motivation Theory. *Understanding and Managing Public Organizations*, 257–296.
- Sanchez, Barba. V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2012). Entrepreneurial behavior: Impact of motivation factors on decision to create a new venture. *Investigaciones Europeas de Direccion y Economia de La Empresa*. 18, 132-138. [https://doi.org/10.1016/S1135-2523\(12\)70003-5](https://doi.org/10.1016/S1135-2523(12)70003-5).
- Susita, D., Mardiyati, U., & Aminah, H. (2017). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Binaan Koperasi Di Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Cipinang Besar Selatan. *Jurnal Pemberdayaa Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 58. <https://doi.org/10.21009/jpmm.001.1.05>.
- Wahyudin, U. (2012). Pelatihan Kewirausahaan Berlatar Ekokultural untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 28(1), 55. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v28i1.339>.
- Tri Palupi, R. dkk. (2021). Product Innovation Development in The Creative Industries Aren Handicraft in Jember Regency Tutul Village. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*. Jilid 4. 865-868.